

PENGASTULAN DALAM DATA

Gusti Made Suhartana¹

¹Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: made.suhartana@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Desa Pengastulan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah penduduk masyarakat, tenaga kerja menetap dan tidak menetap dan rata-rata mata pencaharian Desa Pengastulan Kecamatan Seririt. Rancangan penelitian menggunakan rancangan deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk asli desa pengastulan kebanyakan warga asli. Pelatihan, pembinaan dan kursus dilakukan agar masyarakat mampu menghasilkan suatu karya baru dan lebih maju lagi dan tentunya untuk lebih mensejahterahkan warga masyarakat desa tersebut.

Kata kunci: Penduduk, Tenaga Kerja, Mata Pencaharian

Abstract

The research was carried out in the Pengastulan Village with the aim of finding out the total population, permanent and non-permanent workforce and the average livelihood of the Pengastulan Village, Seririt District. The study design uses a descriptive design with a case study method. The results showed that the original inhabitants of the pengastulan village were mostly indigenous. Training, coaching and courses are conducted so that the community is able to produce new and more advanced works and of course to further prosper the residents of the village community.

Keywords: Population, Labor, Livelihoods

PENDAHULUAN

Pengastulan adalah sebuah desa, terletak dipantai utara pulau dewata dan merupakan salah satu desa nelayan di daerah kabupaten Buleleng, khususnya di Kecamatan Seririt. Berdasarkan prestasi yang ditulis dengan aksara (hurup) Bali diatas daun lontar yang di temukan sudah lapuk belum lama ini, Desa Pengastulan didirikan pada hari Rabu (Budha), Paing, wara landep, sasih kapat, tit tanggal paing 8, iska warsa tahun 1381.

(<https://balipedia.id/ini-dia-sejarah-desa-pengastulan/>).

Sejak didirikannya penduduk sangat aktif bergotng royong membersihkan hutan belukar dan rawa-rawa, mereka membuat jalan besar yang mengelilingi desa dan menghubungkannya dengan pura dalem dan tapi laut. Untuk mempermudah hubungan satu keluarga dengan keluarga lainnya dibikin pula gang-gang kemudian desa tersebut dibagi menjadi empat banjar yang sekarang disebut banjasari, banjar Pala, banjar Purwa

dan banjar Kauman. Di pojok timur semacam tetamanan, namanya taman sari (Kendal). Disana terdapat mata air dan pancuran, dimanfaatkan sebagai tempat permandian untuk menyucukn diri. Di bagian barat daya juga di bangun taman bunga (pembunga) oleh penduduk disebut pembangunan. Disana juga dibuatkan sebuah pelinggih, namanya pura pembunga. Suatu wilayah tidak lepas dari dengan adanya suatu penduduk. Sehingga dalam penduduk tentunya dalam proses memepertahankan agar tetap bisa melangsungkan hidup yakni dalam kebutuhan hidup. Hal itu bakalan tidak lepas dengan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). Dalam pemenuhan itu tentu memerlukan uang. Lalu bagaimana dengan lapangan pekerjaan yang ada dan hal yang menyangkut penghasilan warga daerah di salah satu desa Seririt, Buleleng, maka dari itu penting adanya penelitian ini.

Di kabupaten buleleng sendiri terdapat 653.6 jiwa diantaranya adalah laki-laki berjumlah 325.60 jiwa dan perempuan berjumlah 328.00 jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk di setiap kecamatan di kabupaten buleleng yakni kecamatan Gerokgak berjumlah 83.89 jiwa, kecamatan Seririt berjumlah 72.57 jiwa, kecamatan Busungbiu berjumlah 40.82 jiwa, kecamatan Banjar berjumlah 72.26 jiwa, kecamatan Sukasada berjumlah 77.09 jiwa, kecamatan Buleleng berjumlah 136.79 jiwa, kecamatan Sawan berjumlah 60.48 jiwa, kecamatan Kubutambahan berjumlah 55.55 jiwa dan kecamatan Tajakula berjumlah 54.15 jiwa. (<https://bulelengkab.bps.go.id>).

Presentase pendidikan menurut karakteristik dari

kemampuan membaca dan menulis pada tahun 2018 di kabupaten buleleng dilihat dari umur 15 tahun ke atas huruf latin berjumlah 89.58 dilihat dari huruf lainnya berjumlah 56.77 dan di lihat dari melek huruf berjumlah 90.80.

Dari hasil presentase penduduk berumur 5 tahun ke atas karakteristik dan partisipasinya untuk bersekolah pada tahun 2015 adalah tidak atau belum pernah bersekolah berjumlah 10.40 dilihat dari yang masih bersekolah dari SD sederajat berjumlah 11.54 SMP sederajat berjumlah 5.28 SMA sederajat berjumlah 7.43 dan dilihat dari yang tidak bersekolah lagi berjumlah 65.35. Dari hasil presentase penduduk yang berumur 7-24 tahun menurut karakteristik dan partisipasi sekolah pada tahun 2018 adalah tidak atau belum pernah sekolah berjumlah 1.48 masih bersekolah SD sederajat berjumlah 35.05 SMP sederajat berjumlah 16.67 SMA ke atas berjumlah 23.25 dan yang tidak bersekolah lagi berjumlah 23.55 .

Angka partisipasi sekolah (APS) Formal dan Nonformal penduduk berumur 7-18 tahun menurut karakteristik kelompok umur pada tahun 2018 adalah umur 7-12 berjumlah 100.00 umur 13-15 berjumlah 94.43 umur 16-18 berjumlah 80.08 . Angka partisipasi murni (APM) Formal dan Nonformal penduduk menurut karakteristik dan jenejang pendidikan pada tahun 2018 adalah SD berjumlah 94.34 SMP berjumlah 83.35 dan SMA berjumlah 79.23. Dan angka partisipasi kasar (APK) Formal dan Nonformal penduduk menurut karakteristik dan jenjang pendidikan pada tahun 2028 adalah SD berjumlah 101.25 SMP berjumlah 95.36 dan SMA berjumlah 92.70. (<https://bulelengkab.bps.go.id>)

Berdasarkan data Disnakertrans buleleng angka pengangguran berjumlah bervariasi bila dilihat dari jenjang pendidikan. Sebut saja jumlah pengangguran untuk tamatan SD mencapai 2.591 orang. Sedangkan angka pengangguran untuk lulusan SMP sebanyak 438 orang, SMA sebanyak 3.762 orang dan jenjang SMK sebanyak 2.042 orang. Namun jika dilihat dari jenis kelamin, tingkat pengangguran terbukti pria masih lebih tinggi dibandingkan wanita. Jumlah mencapai 6.390 orang. Sedangkan angka pengangguran untuk wanita mencapai 2.443 orang. (<https://baliexpress.jawapos.com>).

METODE

Teknis dalam pengambilan data yang dilakukan oleh kelompok kami adalah kami melakukan wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah kita melakukan wawancara bebas, dimana kita menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Akan tetapi kami melakukan wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan kami tanyakan. Kami melakukan wawancara dan berbincang-bincang dengan pegawai desa pengastulan tersebut mengenai mata pencaharian dan data tenaga kerja yang ada di desa pengastulan, dan kami juga melakukan studi dokumentasi, kami juga mendapatkan data-data maupun informasi nya pada warga desa pengastulan yang notabene nya kebanyakan bekerja sebagai nelayan.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa dan berfungsi untuk

menyimpulkan hasil penelitian, analisis data yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kelompok kami, kami bisa menyusun laporan ini sesuai apa yang terjadi di lapangan seperti berbagai karakteristik tenaga kerja dan mata pencaharian yang ada di desa pengastulan, contohnya seperti jumlah penduduk, masalah-masalah dalam tenaga kerja di desa pengastulan, apa saja mata pencaharian di desa pengastulan dan kami juga dapat mengetahui alasan mengapa masalah-masalah dalam tenaga kerja tersebut sulit di atasi,

Dari jumlah penduduk yang berkisar antara 4.850 jiwa yang terdiri dari 2.407 jiwa laki-laki dan 2.443 jiwa perempuan. Dari jumlah 4.850 penduduk desa pengastulan mereka bermata pencaharian sebagai pedagang, karyawan swasta, guru pns maupun honorer dan ada juga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, tetapi kebanyakan penduduk desa pengastulan rata-rata banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan karena daerah desa pengastulan dekat dengan pantai. Dilihat dari mata pencaharian desa pengastulan ternyata terdapat juga tenaga kerja yang tidak menetap tergantung pada sikon, seperti pedagang atau yang bekerja serabutan, dan penduduk yang menetap itu kebanyakan bekerja sebagai karyawan swasta, pegawai dan nelayan. Penduduk asli desa pengastulan kebanyakan warga asli dari desa pengastulan tersebut, kata pegawai sekertaris desa tersebut. Dan kami juga menanyakan solusi apa yang bisa dilakukan oleh warga desa pengastulan untuk

meningkatkan tenaga kerja agar tidak terjadi pengangguran di desa tersebut, kata beliau upayanya adalah dengan adanya dana desa, mereka melakukan pelatihan atau kursus yang dapat menghasilkan penghasilan bagi masyarakat desa pengastulan, melalui bidang-bidang pemberdayaan masyarakat dan pemakaian tenaga local lainnya, intinya solusinya adalah mereka berusaha sendiri dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan kursus agar menghasilkan suatu karya baru dan lebih maju lagi dan tentunya untuk lebih mensejahterahkan warga masyarakat desa tersebut.

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, maka kualitas tenaga kerja pun menjadi meningkat, sehingga lapangan kerja yang ada dapat terisi oleh tenaga kerja yang berkualitas baik. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja, maka ketergantungan pada ahli asing dapat di kurangi, sehingga sumber daya alam yang kita miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk atau warga masyarakat desa pengastulan.

Di Desa pengastulan kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan di karenakan desa pengastulan dekat dengan daerah pantai. Dari jumlah penduduk sekitar 4.850 jiwa menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sector perikanan sebesar 6,56 % , sektor lain yang menonjol adalah karyawan swasta sebesar 10,30%, sektor industry rumah tangga dan pengolahan 2,00%, sektor jasa sebesar 0,01% dan sektor lainnya seperti pegawai negeri. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAKA) 26,7%. Menurut

jumlah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa pengastulan yaitu yang berusia pada usia pendidikan dasar 7 tahun sampai dengan 18 tahun sebesar 16,10% telah mengikuti pendidikan sekolah dasar dan menengah, yang belum pernah sekolah 0 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Penduduk asli desa pengastulan kebanyakan warga asli dari desa pengastulan tersebut, kata pegawai sekertaris desa tersebut, paling cuman nol persen saja warga yang masuk di desa pengastulan tersebut. Dan kami juga menanyakan solusi apa yang bisa dilakukan oleh warga desa pengastulan untuk meningkatkan tenaga kerja agar tidak terjadi pengangguran di desa tersebut, upaya untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja yang di desa pengastulan tersebut adalah dengan adanya dana desa, mereka melakukan pelatihan atau kursus yang dapat menghasilkan penghasilan bagi masyarakat desa pengastulan, melalui bidang-bidang pemberdayaan masyarakat dan pemakaian tenaga local lainnya, intinya solusinya adalah mereka berusaha sendiri dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan kursus agar menghasilkan suatu karya baru dan lebih maju lagi dan tentunya untuk lebih mensejahterahkan warga masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Balipedia. 2015. "Ini Dia Sejarah Desa Pengastulan". Dalam <https://balipedia.id/ini-dia-sejarah-desa-pengastulan/>. Diakses pada 20 Juni 2015.
- Buleleng, Kabupaten, Statistik, Pusat, Badan. 2015. "Buleleng

- Dalam Angka". Dalam <https://bulelengkab.bps.go.id>. Diakses pada 6 Januari 2015.
- Pos, Jawa. 2015. "Angka Pengangguran di Kabupaten Buleleng". Dalam <https://baliexpress.jawapos.com>. Diakses pada 6 Januari 2015.
- Wikipedia. 2015. "Pengastulan, Seririt, Buleleng". Dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengastulan,_Seririt,_Buleleng. Diakses pada 19 Juni 2015.